

Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak

Nurhayati Nurhayati*, Nurhaeming Sudamara,
Amrullah Amrullah, & Durrotunnisa Durrotunnisa

Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore,
Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

Email : NurhayatiPaudUntad@gmail.com*, nurhaemingsudamara@gmail.com,
amrullah@untad.ac.id, & durotunnisapalu@gmail.com

Abstract: The introduction of religious and moral values in children is not well developed. So it is very important and urgent to be given continuous learning through introduction and habituation so that the child can get used to carrying out mahdah worship and ghairu mahdah worship. This research uses a descriptive qualitative method that describes or describes in real terms and in detail about the situation or a case of planting religious and moral values through religious singing activities and obtaining real data that is the subject of research. In collecting data using observation techniques, question and answer, data storage. Can show the results of the study that teachers at Cendekia Tadulako Kindergarten can implement the cultivation of religious and moral values through religious singing activities, before learning takes place the teacher provides singing activities first and gives children the opportunity to sing without the teacher's help. Furthermore, religious singing activities the teacher implements four aspects in learning while singing, namely singing the two sentences of the creed, singing the pillars of faith and the pillars of Islam, singing the names of prophets and apostles, the last is washing hands. The results of research through observations from the first week to the fourth week, that the cultivation of religious and moral values towards religious singing activities in early childhood that of the 4 aspects observed two sentences of shahada, the pillars of faith and the pillars of Islam, the names of prophets and apostles, washing children's hands. Shows a very good improvement with the level of development of children's age through indicators and educator evaluation.

Keywords: *Religious and Moral Values, Religious Singing, Early Childhood*

Abstrak: Pengenalan nilai keagamaan dan akhlak pada anak belum berkembang dengan baik. Sehingga sangat penting dan urgen untuk diberikan pembelajaran secara terus menerus melalui pengenalan dan pembiasaan sehingga anak tersebut dapat membiasakan diri melaksanakan ibadah mahdah dan ibadah *ghairu mahdah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni melukiskan atau menggambarkan secara nyata dan rinci tentang keadaan atau suatu kasus terhadap penanaman nilai keagamaan dan akhlak melalui kegiatan bernyanyi religi serta memperoleh data yang riil yang menjadi pokok dalam penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan tehnik pengamatan, tanya jawab, penyimpanan data. Dapat menunjukkan hasil penelitian bahwa guru di TK Cendekia Tadulako dapat mengimplemntasikan penanaman nilai keagamaan dan akhlak melalui kegiatan bernyanyi religi, sebelum pembelajaran

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 9, No. 1, Januari - Juni 2024

Received: 09 January 2024; Accepted 29 June 2024; Published 30 June 2024

*Corresponding Author: NurhayatiPaudUntad@gmail.com

berlangsung guru memberikan kegiatan bernyanyi terlebih dahulu dan memberikan kesempatan pada anak untuk bernyanyi tanpa bantuan guru. Selanjutnya kegiatan bernyanyi religi guru mengimplementasikan empat aspek dalam pembelajaran sambil bernyanyi yakni menyanyikan dua kalimat syahadat, menyanyikan rukun iman dan rukun islam, menyanyikan nama-nama nabi dan rasul, yang terakhir mencuci tangan. Hasil penelitian melalui pengamatan minggu pertama sampai minggu keempat, bahwa penanaman nilai keagamaan dan moral terhadap kegiatan bernyanyi religi pada anak usia dini bahwa dari 4 aspek yang diamati dua kalimat syahadat, rukun iman dan rukun islam, nama-nama nabi dan rasul, mencuci tangan anak. Menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dengan tingkat perkembangan usia anak melalui indikator dan evaluasi pendidik.

Kata Kunci: *Nilai Keagamaan dan Akhlak, Bernyanyi Religi, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa golden age merupakan ikhtiar atau cara yang dilakukan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan menstimulus pembelajaran agar pertumbuhan dan perkembangan anak baik rohani maupun jasmani memperoleh kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Pembelajaran pada masa golden age tidak bisa diabaikan karena dapat menunjukkan perkembangan serta kesuksesan anak. Sudarna, (2014:1) menyatakan bahwa pembelajaran pada masa golden age dapat mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak masa golden age, dilaksanakan secara menyeluruh semua aspek perkembangan dengan cara pemberian stimulasirangsangan atau terhadap perkembangan jasmani serta rohani agar anak dapat tumbuh dengan baik

Pendidikan pada masa golden age dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran AUD menjadi pondasi jenjang pendidikan dasar. Permendikbud Nomor. 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pembelajaran Anak Usia Dini dimana tingkatan pencapaian perkembangan anak yakni: Aspek perkembangan Nilai Keagamaan dan moral, fisik motorik, perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Dapat menekankan urgensinya pembinaan anak untuk menemukan jati dirinya, memberikan penguatan pemahaman dalam dunianya terhadap lingkungannya.

Sangat penting pada masa golden age diberikan pembelajaran dari aspek perkembangan anak khususnya pengenalan nilai keagamaan dan akhlak agar anak dapat memperoleh nilai keagamaan dan akhlak yang baik, agar anak siap ke jenjang pendidikan berikutnya. apabila sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman dan mampu mengimplementasikan penanaman nilai agama dan akhlak yang baik melalui kegiatan bernyanyi religi pada saat pra sekolah. Penanaman nilai agama dan akhlak jika ditanamkan sejak dini dapat membina naluri dalam menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak yang mulia. Menurut Rizki Ananda, (2017:22-23)

menyatakan bahwa pengenalan nilai keagamaan dan akhlak anak dapat berfikir melalui 2 proses yang berbeda yakni moralitas terkait dari kematangan tumbuh kembang anak.

Pengenalan nilai keagamaan serta akhlak yang baik anak terhindar pada perilaku yang diluar batas atau melanggar aturan norma, melainkan dalam amoralitas, dapat mengarah pada perilaku yang diluar batas menyebabkan sedikitnya kesadaran pada nilai-nilai keagamaan serta akhlak anak (Nurhayati et al, 2020; Tambak and Sukenti, 2024). Sangat penting diberikan pembelajaran pendidikan agama dan akhlak sejak dini agar menjadi bekal anak untuk menempuh tahapan selanjutnya. Anak mempunyai bekal agama dan akhlak yang baik akan berada di posisi terbawah hingga dewasa (Nurhayati, 2019).

Pengembangan nilai-nilai agama islam pada masa golden age adalah hal yang mendasar, mampu menciptakan landasan pada tumbuh kembang perkembangan anak untuk periode selanjutnya (Ananda, 2017; Tambak et al., 2023). pembelajaran dan pembiasaan akhlak yang baik dapat menjadikan anak dari semua kekuatan atau kesanggupan yang dimiliki agar tercipta anak yang mempunyai iman serta takwa, mempunyai akhlak yang baik, patuh pada semua aturan, serta memiliki sopan santun atau tabiat yang baik pada lingkungan sekitarnya (Khotimah, 2017; Tambak et al., 2020). Adapun fenomena minimnya nilai keagamaan serta akhlak anak yang terjadi bahwa anak belum dapat mengenal dua kalimat syahadat, anak belum dapat menyebutkan rukun iman dan rukun islam, serta nama-nama Nabi dan Rasul, dan anak belum membiasakan

diri dari kebersihan diri dan lingkungan misalnya kadang lupa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah membuang sampah, anak belum mengetahui gerakan sholat, wudhu, pengenalan huruf hijaiyyah, dan pengenalan asmaul husna. Melalui kegiatan pembelajaran bernyanyi religi dengan menggunakan video animasi sehingga anak dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman, aman, bahagia, antusias, serta semangat yang tinggi dengan memperlihatkan video animasi secara langsung maka anak dengan mudah memahami serta mengimplementasikan dari 4 aspek yang diamati yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, rukun iman dan rukun islam, nama-nama Nabi dan Rasul serta membiasakan diri mencuci tangan. Dan setelah diberikan pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi religi anak dapat mengalami perkembangan dengan baik sesuai dengan indikator dan penilaian guru. karena selama ini guru hanya memberikan kegiatan bernyanyi secara umum sangat jarang diterapkan kegiatan bernyanyi religi.

Melalui aktifitas bernyanyi religi mampu melukiskan bahwa pengembangan nilai keagamaan serta akhlak yang baik melalui seni suara ialah cara yang efisien berdasarkan tingkat perkembangan serta keperluan dan keinginan pada anak, aktifitas berlagu dan anak merupakan 2 hal yang tidak terpisahkan. Melalui pembelajaran sambil berlagu dengan syair-syair yang dinyanyikan biasanya syair biasanya diselaraskan dengan tema dan sub tema yang diajarkan oleh guru. Fadlillah,

(2012:175) menyatakan bahwa dengan berlagu membuat menciptakan kondisi yang nyaman, bahagia, aman, riang gembira serta termotivasi, sehingga tingkat perkembangan mampu termotivasi dengan baik. Dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti, kegiatan bercerita dan kegiatan membaca. Kegiatan bercerita hanya dijadikan kegiatan dalam memberikan pesan dari nilai-nilai berlaku bagi komunitas atau kelompok dan kegiatan bercerta dapat menunjang peningkatan berbahasa serta kepintaran emosional bagi anak. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang dapat menciptakan suasana nyaman, gembira, bahagia bagi anak. Kegiatan bermain mempunyai pesa moral, antra lain memiliki tabiat yang baik, memberikan pertolongan kepada temannya, dapat bekerjasama dengan temannya, mengutamakan budaya antri, serta dapat mengormati dan menghargai temannya.

Penelitian Suwarti (2023) bahwa untuk mengimplementasikan cara dalam pembelajaran melalui aktivitas bernyanyi religi bagi anak dapat merupakan suatu cara pembelajaran seni yang mampu menciptakan suasana yang gembira, bahagia, nyaman dan aman dan menarik. Dalam aktivitas pembelajaran menyanyikan lagu Islam yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran keagamaan serta akhlak terhadap aktivitas pembelajaran menyanyikan lagu Islam, baik pendidik kelas ataupun pendidik seni musik/ guru ekstra yang sudah diprogramkan lebih awal baik melalui pembelajaran oleh guru kelas secara terintegrasi ataupun diprogramkan khusus bagi guru. Adapun aspek pengamatan yakni, beri salam,

berdoa, rukun islam, sholawat, sebelum kita makan, mengucapkan Alhamdulillah dan menyanyikan lagu doa naik kendaraan.

Penelitian dapat memahami serta mengimplementasikan serta hambatan serta solusi dalam penanaman kegiatan bernyanyi religi pada anak usia dini, dan fokus penelitian untuk implementasi nilai keagamaan dan akhlak, serta apakah ada hambatan dan solusi dalam kegiatan bernyanyi religi terhadap pengenalan nilai keagamaan dan akhlak bagi anak TK Cendekia Tadulako.

KONSEP TEORI

Anak merupakan cikal bakal manusia sempurna yang dibekali dengan bakat dan kreativitas yang tak terbatas sebagai anugerah dari Allah swt, untuk menjadikan khalifah dibumi. Dalam proses pengembangan bakat, anak usia dini membutuhkan bimbingan dan arahan baik dari orang tua maupun dari suatu lembaga pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Fadlillah, 2012:175).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal maupun informal (Nurhayati, 2019).

Kegiatan bernyanyi salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak-anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan. Lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak sesusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Menurut Rasyid (2012:12) bernyanyi adalah salah satu bentuk kegiatan bagi anak pendidik untuk bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Seperti perkembangan verbalnya, pendengaran, daya tangkap, motorik peniruan dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanak dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengedapkan di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata deikata yang diterimanya.

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti “tradisi”. Sehingga agama dapat diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan

manusia kearah dan tujuan tertentu. Agama merupakan fenomena universal yang selalu melekat pada diri manusia, karenanya kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan tetap menjadi sebuah kajian penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Hurlock dalam Nurhayati (2019:2) mengatakan bahwa “Konsep anak-anak mengenai agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui”. Dengan demikian, untuk mengenalkan nilai agama dan moral pada anak, guru dapat menggunakan media digital.

Menurut Nurhayati (2019) menyatakan bahwa pendidikan agama dan moral sangat berperan pada perilaku dan peran anak dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari pembiasaan anak yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Metode menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab semua permasalahan secara terperinci. Dengan menggunakan metode ini ingin mengetahui suatu kejadian secara nyata tanpa rekayasa. Dalam melakukan pengamatan tentang penanaman nilai keagamaan dan moral melalui kegiatan. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Sumber data yang diperoleh melalui informan guru kelas, dokumentasi yang berkaitan dengan menyanyikan lagu religi serta foto kegiatan lainnya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati anak pada saat guru melakukan pembelajaran. kemudian melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data terkait penanaman nilai keagamaan dan moral melalui kegiatan bernyanyi religi dan yang terakhir dokumentasi yang berupa foto kegiatan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan dapat di informasikan kepada orang lain. Dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengumpulann data yaitu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari

tema dan polanya (Sugiyono, 2018:247-249). Data yang telah direduksi selanjutnya dapat mendeskripsikan hal-hal penting dengan lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulann data selanjutnya, dan mencari data kembali bila hal tersebut diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan diawali dengan mengamati guru dan anak-anak yang di TK Cendekia Tadulako terkhusus di kelompok B2 untuk melihat Nilai Keagamaan dan Moral Melalui Kegiatan Bernyanyi Religi. Setelah itu melakukan wawancara bersama empat orang guru terkait bagaimana guru menanamkan nilai keagamaan dan moral pada anak, yang selanjutnya akan dipaparkan pada data hasil penelitian, data tersebut yaitu mengenai Penanaman Nilai Keagamaan dan Moral Melalui Kegiatan Bernyanyi Religi.

Dua Kalimat Syahadat

Dengan menyanyikan lagu dua kalimat syahadat anak diharapkan dapat menanamkan nilai keagamaan berdasarkan pengalaman anak Dengan menyanyikan lagu religi pada anak maka dapat menunjukkan perkembangan dan semakin kuat apabila selalu dinyanyikan, oleh karena itu guru semakin memperkuat ilmu pengetahuan atau pengalaman anak dengan menanamkan nilai keagamaan. Sebagaimana dalam sebuah hadis riwayat muslim disebutkan: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersyahadat Laa Ilaaha illallah da kafir terhadap apa yang disembah selain Allah Subhanahu Wa Ta’ala”, (HR Muslim). Ini

menunjukkan bahwasanya sekedar mengimani Allah Sebagai Tuhan kita saja tidak cukup. Tapi keyakinan tersebut harus diiringi juga dengan berlepas diri atau kufur dari semua sesembahan selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ini ditafsirkan oleh riwayat Muslim yang lain. Dan kata para ulama bahwa riwayat-riwayat ini saling menafsirkan. Jadi bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala, selain itu kita tidak dapat mengingkari penyembahan dan segala bentuk ibadah, selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kemudian juga diikuti dengan bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam adalah utusan Allah. Ini adalah konsekuensi dari syahadat yang pertama. Keduanya harus kita wujudkan. Syahadat ini mengharuskan seseorang mengakui dengan lisan dan hatinya bahwa tidak ada sesembahan yang hak mellainkan Allah (Al-Utsaimin, 2010, hlm. 123). Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak TK Cendekia Tadulako menyanyikan lagu dua kalimat syahadat Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu berawal dari guru melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap terkait kegiatan mereka mulai dari rumah sampai sekolah.

Selama bernyanyi ibu guru menyuruh anak-anak untuk mengikuti saat bernyanyi lagu dua kalimat syahadat, setelah selesai bernyanyi guru meminta anak-anak untuk menyanyikan lagu dua kalimat syahadat tanpa bantuan guru, setelah itu ibu guru menyuruh anak untuk menyebutkan dua kalimat syahadat. Pembiasaan ini sangat bagus untuk anak-anak karena dengan

bernyanyi religi atau menyanyikan lagu dua kalimat syahadat dapat menanamkan nilai keagamaan dan moral pada anak.



Gambar 2: Dokumentasi Menyanyikan lagu dua kalimat syahadat

Pengenalan Rukun Iman dan Rukun Islam melalui bernyanyi Religi

Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak TK Cendekia Tadulako menyanyikan lagu rukun iman dan rukun islam. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sekolah sebelum melakukan proses pembelajaran. Kemudian anak-anak di arahkan untuk duduk melingkar, dan setelah itu guru melakukan tanya jawab dan bercakap tentang kegiatan kemarin yang mereka lakukan, setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang rukun iman dan rukun islam. Dan anak-anak dapat menyebutkan rukun iman dan rukun islam. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari guru untuk melakukan kegiatan bernyanyi religi agar nilai keagamaan anak-anak dapat berkembang dengan baik.

Menyanyikan lagu rukun iman dan rukun islam dapat menanamkan nilai keagamaan dan dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyanyikan lagu rukun iman dan rukun islam dan menyebutkan rukun iman dan rukun islam. Menurut Suryani (2021) menjelaskan tentang kajian yang berkaitan dengan rukun iman dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Selain itu, Menurut Nurjannah (2014) menjelaskan tentang kajian rukun islam sebagai pembentuk kepribadian muslim. Iman adalah pengakuan dengan lisan, membenaran dengan hati, dan pembuktian dengan amal perbuatan. Selaras dengan pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiah, Beliau berkata bahwa “iman dalah ucapan dan perbuatan, maka termasuk ke dalam ucapan adalah ucapan hati dan lisan sekaligus. Inilah yang dipahami dari lafazh *Al-Qaul* (ucapan) dan *Al-Kalam* (pembicaraan). Tidak berbeda dengannya jika disebutkan secara mutlak, karena ucapan yang mutlak dan perbuatan yang mutlak adalah mengucap ucapan hati dan lisan serta perbuatan hati dan anggota tubuh. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak TK Cendekia Tadulako menyanyikan lagu rukun iman dan rukun islam. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sekolah sebelum melakukan proses pembelajaran. Kemudian anak-anak di arahkan untuk duduk melingkar, dan setelah itu guru melakukan tanya jawab dan bercakap tentang kegiatan kemarin yang mereka lakukan, setelah itu guru mengajak anak untuk bermain estafet gelas.

Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru

dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari guru untuk melakukan kegiatan bernyanyi religi agar nilai keagamaan anak dapat berkembang dengan baik.



Gambar 3: Dokumentasi Menyanyikan lagu rukun iman dan rukun islam

Pengenalan Nama-Nama Nabi dan Rasul melalui Bernyanyi Religi

Dengan bernyanyi religi dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi religi seperti menyanyikan lagu identitas nabi dan rasul, serta menyanyikan lagu-lagu religi seperti lagu nama nabi dan rasul dapat menanamkan nilai keagamaan. Guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menyanyikan lagu identitas nabi dan rasul, dan menyebutkan identitas nabi dan rasul. Merupakan suatu kewajiban umat muslim ialah iman kepada Nabi serta rasul-rasul Allah swt, untuk memahami serta mempercayai adanya Nabi serta Rasul melalui iman kepada Nabi serta Rasul menjadi bagian dari rukun iman, dalam Q.S An Nisaa’ ayat 136 yang terjemahannya, “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.” [14]. Yang terjemahannya: “Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau

(Muhammad), di antara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu” (Q.S, Al-Mu’min [40]: 78). Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa ada rasul yang diceritakan dan ada pula rasul yang tidak diceritakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa hanya Allah SWT yang mengetahui dengan pasti jumlah nabi dan rasul utusan-nya. Dari sekian banyak jumlah nabi dan rasul-nya kita hanya diwajibkan untuk mengetahui dan mengenal nama 25 nabi dan rasul-nya. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak TK Cendekia Tadulako menanyakan nama-nama nabi dan rasul. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sekolah sebelum melakukan proses pembelajaran. Setelah itu anak-anak dipandu oleh guru untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru membuka pembelajaran dan menanyakan kepada anak-anak tentang nama nabi dan rasul setelah itu memberikan penguatan pembelajaran yang kemarin atau sebelumnya. Membuktikan bahwa dengan memberikan pembiasaan pembelajaran pengenalan keagamaan dan akhlak yang baik pada anak maka anak dapat memahami dan mengerti nama-nama nabi dan rasul.



Gambar 4: Dokumentasi Menanyakan Nama-nama Nabi dan Rasul

Mencuci Tangan

Pengenalan nilai keagamaan serta akhlak dapat membiasakan dan mengimplementasikan anak untuk mencuci tangan karena guru selalu memberikan pemahaman dan disertai contoh kepada anak-anak bahwa sebelum makan kita harus mencuci tangan dengan baik agar terbebas dari kuman. Rutin membasuh tangan mampu mengurangi dari akibat penyebaran penyakit misalnya avian influenza, keremian, serta mencret khususnya pada anak kecil. Anak kecil yang membasuh tangan tidak memakai pembersih atau sabun mengakibatkan 30 kali besar terjangkit penyakit tipoid, serta yang terjangkit penularan penyakit tepoid dan belum pernah bahkan jarang membasuh tangan memakai sabun, maka akan bahaya merasai penyakit tepoid empat kali lebih akut atau berat ketimbang membiasakan membasuh tangan memakai sabun (Prasetya, 2022). Membasuh tangan memakai sabun berdasarkan pendapat WHO ialah metode yang sesuai aturan kesehatan. Riris dalam Ibrahim (2020:192) menyatakan bahwa dengan menggunakan sabun mampu mematikan virus yang terjangkit ditangan. Upaya yang

dilaksanakan untuk menggalakkan pilar hidup sehat yakni rajin membasuh tangan. Adapun langkah-langkah membasuh tangan WHO menyatakan sebagai berikut: (1) Menyirami kedua tapak tangan setara pertengahan lengan menggunakan air bercucuran, mengambil deterjen lalu mengusap serta menggosok kedua tapak tangan dengan perlahan. (2) mengusap serta menggosok kedua belakang tangan silih berganti. (3) Tidak khilaf jari-jari tangan, menggosok sela-sela jari sampai bersih. (4) Membasuh ujung jari dengan silih berganti dengan sambil mengatup. (5) Menggosok serta putar kedua ibu jari silih berganti (6) Letakan ujung jari ketapak tangan lalu menggosok dengan lembut. (7) Mengusap kedua pergelangan tangan silih berganti sampai memutar, lalu disudahi dengan mengibas ngibaskan semua bagian tangan air bersih yang mengalir serta keringkan menggunakan handuk ataupun tisu.

Aktivitas ini sudah menjadi kebiasaan sekolah sebelum anak-anak makan harus mencuci tangan terlebih dahulu agar tangan mereka terbebas dari kuman dan bersih. Sebelum makan anak-anak diarahkan guru untuk berbaris diteras sekolah untuk melaksanakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Setelah mencuci tangan anak-anak masuk dikelas dan sebelum makan anak-anak biasakan untuk berdoa sebelum dan setelah makan. Membuktikan bahwa apabila diberikan pembiasaan pada anak

untuk mebiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan makan anak sudah faham dan mengerti serta dapat mengimplementasikannya agar anak dapat terhindar dari penyakit virus atau kuman yang sangat rentang bagi anak kecil.



Gambar 5: Dokumentasi Mencuci Tangan

Tabel. Lagu-lagu Religius di TK Cendekia Tadulako

Judul Lagu	Lirik/Naskah Lagu	Tujuan Pembelajaran
Dua Kalimat Syahadat	Hai teman-temanku apakah engkau tau apa itu syahadat? salah satu tanda untuk menjadi islam dengan membaca syahadat Asyhadu a laa ilaaha ilallaahu wa asyhaduanna muhammadar rasulullah aku bersaksi tiada tuhan selain Allah Nabi Muhammad utusan Allah membawa risalah untuk umat manusia aku cinta Islam agamaku	Mengenalkan nilai keagamaan melalui menyanyikan lagu religi dua kalimat syahadat
Rukun Iman	Rukun iman ada enam, orang islam wajib percaya Percaya kepada Allah Percaya pada Malaikat Percaya kitab Al-Quran Percaya Nabi dan Rasul-Nya Percaya hari Akhirat Takdir baik dan takdir buruk	Mengenalkan Rukun Iman
Rukun Islam	Hai teman-teman aku ingin mengingatkan ada hal utama yang harus kita amalkan hai kawan-kawan mari kita perhatikan 5 rukun islam yang harus kita amalkan Satu Syahadat Dua Sholat Tiga Puasa Empat Bayar zakat Lima naik Haji jika sudah mampu	Mengenalkan Rukun Islam
Nama-Nama Nabi dan Rasul	Assholatu 'Ala Nabi Wassalaamu 'Ala Rasul Walabiyaah mursaliin	Mengenalkan Nama-nama Nabi dan Rasul

	Kullhummukaromun	
	Sholawat keatas Nabi	
	Sejahtera keatas Rasul	
	Nabi-nabi yang diutuskan	
	Mereka semua adalah mulia	
	Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh	
	Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak	
	Yaqub, Yusuf, Ayub, Syuaib	
	Musa, Harun, Dzulqifli, Daud	
	Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus	
	Zakaria, Yahya, Isa	
	Wal Aakhiru Khotimul	
	Anbiyaa Muhammad Al	
	Musthofaa	

Mencuci Tangan	Awal kita makan jangan lupa Cuci tangan untuk merawat kebersihan diri agar sehat selalu Banyak-banyak makan jangan ada sisa Makan jangan bersuara Banyak-banyak makan jangan ada sisa Ayo makan bersama	Mengenalkan pembiasaan merawat kebersihan diri khususnya mencuci tangan sebelum dan setelah makan
-------------------	--	---

Berdasarkan hal ini dapat diketengahkan bahwa Kegiatan bernyanyi religi memiliki beberapa pengaruh positif terhadap pengenalan nilai agama dan akhlak pada anak-anak. Melalui lagu-lagu religi, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama dan akhlak dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Dongand and Ward, 2023). Musik membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Lirik lagu yang berulang-ulang membantu anak-anak mengingat nilai-nilai agama dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Melodi yang sederhana dan mudah diingat juga membantu memperkuat ingatan anak. Lagu-lagu religi sering kali mengandung

pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama yang penting (Garmaz and Baučić, 2024). Dengan sering mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu ini, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam pikiran anak sejak dini. Bernyanyi religi dapat membantu membentuk karakter anak. Melalui lirik-lirik yang mengajarkan kebaikan, kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang, anak-anak belajar untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik (Dongand and Ward, 2023; Dasaningsih and Rahman, 2024).

Kegiatan bernyanyi religi dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek spiritual mereka. Lagu-lagu yang mengandung doa dan

pujian kepada Tuhan dapat membantu anak merasa lebih dekat dengan Tuhan dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka (A'la and A'la, 2023). Kegiatan bernyanyi sering dilakukan dalam kelompok, seperti di sekolah atau di tempat ibadah. Ini membantu anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghargai satu sama lain. Bernyanyi bisa menjadi aktivitas yang menenangkan dan mengurangi stres. Anak-anak yang merasa tenang dan bahagia lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang dapat mendukung pengaruh kegiatan bernyanyi religi terhadap pengenalan nilai agama dan akhlak pada anak. Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan imitasi. Dalam konteks bernyanyi religi, anak-anak mengamati dan meniru lirik-lirik yang mengandung nilai-nilai agama dan akhlak. Melalui pengulangan dan imitasi, nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri anak (Dasaningsih and Rahman, 2024). Teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner yang mengidentifikasi berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal. Anak-anak dengan kecerdasan musikal yang tinggi lebih mudah menyerap informasi melalui musik dan lagu. Dengan demikian, lagu-lagu religi bisa menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada mereka (Kim, 2023; Dasaningsih and Rahman, 2024).

Temuan penelitian ini didukung oleh teori kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi

aktif dengan lingkungan mereka. Kegiatan bernyanyi religi menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi kognitif dan emosional, membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep moral dan religious (Kim, 2023; Dasaningsih and Rahman, 2024). Teori emosional oleh Daniel Goleman yang mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi adalah kunci untuk pembelajaran dan perkembangan sosial. Bernyanyi religi, yang sering kali mengandung muatan emosional positif, dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka, termasuk empati, rasa hormat, dan kasih sayang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran afektif menekankan pentingnya emosi dan perasaan dalam proses pembelajaran. Bernyanyi religi menciptakan pengalaman afektif yang positif, yang memperkuat pembelajaran nilai-nilai agama dan moral. Lagu-lagu yang penuh makna spiritual dapat mempengaruhi perasaan anak dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut (A'la and A'la, 2023; Dasaningsih and Rahman, 2024). Teori lingkungan sosial oleh Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Kegiatan bernyanyi religi sering dilakukan dalam kelompok, seperti di sekolah atau komunitas keagamaan, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dari orang dewasa dan teman sebaya mereka dalam konteks sosial yang mendukung. Dengan demikian, kegiatan bernyanyi religi memiliki peran yang signifikan dalam pengenalan dan

pembelajaran nilai-nilai agama dan akhlak pada anak-anak, serta membantu dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual mereka. (A'la and A'la, 2023; Dasaningsih and Rahman, 2024).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru di TK Cendekia Tadulako dapat mengimplemntasikan penanaman nilai keagamaan dan akhlak melalui kegiatan bernyanyi religi, sebelum pembelajaran berlangsung guru memberikan kegiatan bernyanyi terlebih dahulu dan memberikan kesempatan pada anak untuk bernyanyi tanpa bantuan guru. Kegiatan bernyanyi religi guru dapat mengimplementasikan dari empat aspek kegiatan yang diamati yakni bernyanyi religi yakni menyanyikan dua kalimat syahadat, menyanyikan rukun iman dan rukun islam, menyanyikan nama-nama nabi dan rasul, dan yang terakhir mencuci tangan. Hambatan yang dialami oleh guru yakni karena kurangnya diberikan kegiatan bernyanyi religi yang sering diberikan kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu yang umum sehingga anak kurang memahami, dan setelah diberikan pembelajaran berbasis menyanyikan lagu religi maka naka dapat memahami dari nilai keagaaman dan akhlak pada nak. Solusinya adalah sesering mungkin diimplemntasikan kegiatan benyanyi religi pada anak. Sehingga anak dapat memahami dan mampu mengimplementasikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid, et al. "Islamic Religious Education Learning Model in Preventing Radicalism Among Students." *Formosa Journal of Sustainable Research*, vol. 2, no. 5, 2023, pp. 1253–68, <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.4305>.
- A'la, A. F., and A. F. A'la. "The Cultural Da'wah Method of Rapai Geleng During The Golden Ege: An Analytical Approach To Islamic Religious Education In Aceh." *Journal of Islamic Education and Ethics* 1.2 (2023): 169-184.
- Agusniatih, Andi. *The Influence of Youtube on the Development of Islamic Religious Values on Early Children in Group B1 Idhata Palu Kindergarten*. no. 4, 2022, pp. 603–18.
- Anggraini, Wardah, and Syafrimen Syafril. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Ari Asfar, Dedy. "Kalimat Syahadat Dalam Mantra Melayu Di Ketapang: Strategi Islamisasi Penduduk Lokal." *Kandai*, vol. 12, no. 1, 2016, p. 55.
- Dasaningsih, Nur Lasni Romlah Latri, and Arif Rahman. "Implementation of Islamic Religious Learning Through Islamic Children's Songs In Al-Futuh Kindergarten, Bantul District." *Islam in World Perspectives* 3.1 (2024): 48-54.
- Dewi, Mutiara Sari. "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, vol. 3, no. 1, 2017, pp. 84–98, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/201/183>.
- Dong, Lan, and Sophie Ward. "Exploring the religious and spiritual trajectory of cathedral choristers in England." *Journal of Beliefs &*

- Values* 44.4 (2023): 502-516.
- Garmaz, Jadranka, and Sara Dodig Baučić. "The Benefits of Music in Teaching Catholic Religious Education in Croatia." *Religions* 14.9 (2023): 1175.
- Gun Gunawan, Gun, and H. Bunyamin. "Pengembangan Aplikasi Kisah 25 Nabi Dan Rasul Berbasis Android." *Jurnal Algoritma*, vol. 12, no. 2, 2016, pp. 298-295, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.12-2.298>.
- Haerudin, Dodi Ahmad. *Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. no. 02, 2021, pp. 147-54.
- I Putu Suwika, et al. "Application of the Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in the Religious Moral Development Methodology Subject for Early Childhood Pg Paud Study Program." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 839-62, <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.3059>.
- Karima, Nisa Cahaya, et al. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, vol. 17, no. 2, 2022, pp. 273-92, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.
- Kecamatan, Tambarana, et al. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Peranan Media Gambar Terhadap Nilai Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Mandiri*. no. 2, 2022, pp. 931-45, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied%7C931>.
- Kim, Hyun-Ah. "Music and Religious Education in Early Modern Europe." (2023).
- Kusnilawati, et al. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 28-38.
- Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 68-79, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>.
- Muhajir, Muhajir, Syahraini Tambak, and Desi Sukenti. "Learner-Centered Education Affect for Madrasah Teacher Personality Competence: The Cases of Project-Based Learning Methods." *International Journal of Religion* 5.11 (2024): 947-959. <https://doi.org/10.61707/yp2mxp11>
- Mukminin, Amir, et al. "Pelatihan Metode Bernyanyi Untuk Pembelajaran Akidah Akhlak Di TPA." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 117-26.
- Nurhayati, Fitriana, et al. "The Role of Role Playing Methods on the Implementation of Religious and Moral Values Based on Cartoon/Animation Film Based on Karun/Animation Film Ages 5-6 Years Old." *International Journal of Social Science*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 1627-40, <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3105>.
- Nurhayati, Amrullah, et al. *The Storytelling Method Based on Local Wisdom on Moral Values of 5-6 Years Old Children*. no. Icei, 2020, pp. 393-97, <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.92>.
- Nurhayati, and Andi Agusniatih. *Development of Moral Religious Values Through Audio Visual Media in Group B of Aisyiyah Kindergarten 1 Palu*. no. Ecpe, 2020, pp. 158-64, <https://doi.org/10.2991/assehr.k201112.029>.
- Nurhayati, and Siti Sara A. Lidano. "Penggunaan Media Digital Youtube

- Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Bungamputi*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 26–51.
- Nurhayati, Nurhayati, Nurul Dinda Fadillah, et al. "Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 3648–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>.
- Nurhayati, Nurhayati, I. Putu Suwika, et al. "The Impact of Gadgets on Moral Values during the Covid-19 Pandemic in Early Childhood." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2023, pp. 757–68, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2134>.
- Nurjanah, Siti. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 43–59, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.
- Nurma, and Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 53–62.
- Nurmalaysia, Aisi. *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Xi MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Nurrahmawati, Rizka. "Kemampuan Merawat Diri Dan Mencuci Tangan Bagi Anak Hambatan Intelektual." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 54–60.
- Priningsih, Yunita, et al. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 2, 2017, pp. 1–13.
- Rahmatia, Rahmatia, et al. "Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan Dan Etika Pada Masa Golden Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, 2023, pp. 5993–6004, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>.
- Safitri, Novia, et al. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 29–44, <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.
- . "Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung." *Skripsi. UIN Lampung*, 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/8372/1/SKRIPSI.pdf>.
- Skripsi. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Pada Anak TPQ Wardatul Ishlah Joyoraharjo Malang*. 2012, p. 18.
- Sunarya, Risa Rahmawati, and Annisa Nurul Shafwah. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 5, 2021, pp. 59–69.
- Susetya, Pratitis Dyah Ratih, and Zulkarnaen. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 1–15, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and research in education* 9.4 (2020): 1079-1087.

- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763>
- Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tabroni, Imam, et al. "Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education." *International Journal of Membrane Science and Technology*, vol. 10, no. 2, 2023, pp. 121-30, <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161>.
- Yuliana, Oleh Lia, and M. Pd. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, pp. 1-10.